

Pelaksanaan Kolaborasi dalam Pengelolaan Sampah di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Muhammad Arja Farah, Anwar, M Hadi Makmur

Ilmu Administrasi Negara, Faculty of Social and Political Sciences,
University of Jember Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

Email: 150910201012@mail.unej.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of collaboration in waste management in Tembokrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency. The purpose of this collaboration is to provide systems and models for waste management and tackling pollution. Therefore, the focus of this research is to describe and analyze the implementation of collaborative waste management in Tembokrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation, the validity of the data obtained was checked by triangulation techniques. Based on the results and analysis of the data that has been collected, it can be concluded that the implementation of the collaboration includes the first stages of governance planning and policy making related to waste management. second, socialization and education to the people of Tembokrejo village related to waste management. the third is collection, by taking the waste. Fourth, processing at the 3R TPST, the waste collected from residents' homes is then processed.

Keywords: *implementation, collaboration, waste management*

1. Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup di Indonesia semakin banyak dan penting untuk segera dicari solusinya. Masalah lingkungan hidup semakin menjadi kesadaran publik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya diskusi publik tentang hal ini. Pemerintah juga semakin aktif membuat perjanjian dan peraturan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Permasalahan lingkungan adalah pembuangan sampah. Hal ini terutama sampah plastik dan sampah perkotaan seperti disungai dan laut. Selain sampah rumah tangga, sampah dari sektor industri yang sering dibuang ke sungai juga menyebabkan ikan-ikan mati dan hancurnya ekosistem sungai. Padahal sungai-sungai ini penting bagi ekonomi masyarakat dan penting untuk memasok sumber makanan bagi masyarakat. Pembuangan sampah ini akhirnya akan menyebabkan pencemaran laut di Indonesia dan merusak ekosistem laut, sumber perikanan.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total sampah di Indonesia tahun 2019 mencapai 68 juta ton. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah, sering kali menyebabkan mereka membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah di selokan, kali, dan bahkan di lautan. Hal ini tentu saja mengakibatkan kebersihan lingkungan serta ekosistem laut menjadi rusak.

Jumlah sampah yang dihasilkan Banyuwangi cukup tinggi. Setiap harinya, volume masukan sampah di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) sebanyak 3.647,3 m³/hari. Kawasan laut di wilayah Kecamatan Muncar merupakan salah satu potensi besar yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Muncar juga dikenal sebagai pelabuhan ikan terbesar di Kabupaten Banyuwangi. Namun dibalik itu semua wilayah Muncar masih memiliki masalah terkait dengan kebersihan wilayah lautnya.

Menurut Bapak Asrokol selaku ketua TPST Sampah di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar perharinya mencapai 14 ton. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri terkait dengan kebersihan desa. Pemerintah Desa Tembokrejo melihat hal tersebut tidak menjadikan suatu masalah akan tetapi melihat akan potensi yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu Pemerintah Desa mengelola sampah menjadi nilai guna, walaupun dengan sumber daya manusia (SDM) yang seadanya. Sebernarnya sampah di Desa Tembokrejo sudah dikelola sejak lama, namun pengelolaannya belum optimal masih mengandalkan alat-alat yang sederhana, akibatnya sampah tidak dikelola secara efektif dan efisien.

Terkait dengan pengelolaan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat desa, telah diupayakan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan salah satu keputusan desa strategis menyangkut perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. BUMDes tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah. Tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menjadi nilai guna untuk masyarakat desa.

Salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Banyuwangi yaitu BUMDes Mekar Lestari yang ada di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar. BUMDes ini mengelola usaha atau potensi yang ada di Desa diantaranya yaitu TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu). Diantara jenis usaha yang ada, TPST yang masih menjadi fokus dalam pengelolaan atau yang diutamakan. BUMDes Mekar Lestari merupakan satu-satunya BUMDes yang melakukan pengelolaan sampah di Kabupaten Banyuwangi.

Pemerintah Desa Tembokrejo melalui BUMDes berinisiasi mengelola sampah yang ada didesanya. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk itu pada tahun 2016 Pemerintah Desa Tembokrejo mengelola sampah yang ada untuk dimanfaatkan. Namun pada awal pengelolaan sampah BUMDes hanya memiliki sumberdaya yang masih belum optimal.

Pemerintah Desa menjalin kerja sama dengan PT Systemiq. PT Systemiq merupakan sebuah organisasi lingkungan hidup yang selama ini fokus pada permasalahan sampah, utamanya sampah plastik. Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, merupakan lokasi yang dipilih oleh Pemerintah Kabupaten dan PT Systemiq sebagai *pilot project* dalam penanganan dan pengolahan sampah di Banyuwangi. Bersama BUMDes, mendorong peningkatan kapasitas warga desa di Kecamatan Muncar dalam masalah pengelolaan sampah. Penanganan sampah difokuskan di Desa Tembokrejo, Muncar, karena telah memiliki Tempat Pengolahan Sampah Terpadu *Reduce, Reuse, Recycle* (TPST 3R). Sampah yang dikelola diambil dari limbah rumah tangga dan aktivitas pemungutan sampah di kawasan pantai Muncar.

Kelembagaan dan pengorganisasian menjadi komponen terpenting dalam menunjang keberhasilan dalam suatu pengelolaan. Dapat diasumsikan bahwa dalam

aktivitas pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo diperlukan kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Peran organisasi menjadi sentral ketika melaksanakan manajemen pengembangan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang di tingkat individu, organisasi, lembaga, dan masyarakat untuk mencapai tujuan.

Program penanganan sampah di TPST 3R Desa Tembokrejo telah menjadikan kondisi lingkungan wilayah Desa Tembokrejo semakin membaik. Terdapat perubahan perilaku masyarakat dan menimbulkan tumbuhnya kesadaran peduli terhadap sampah serta Desa Tembokrejo menjadi desa percontohan bagi desa-desa lain di Banyuwangi.

Good Governance

Menurut Bank Dunia dalam Wahab (2002:34) mendefinisikan *Good Governance* adalah suatu konsep dalam penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dan investasi yang langka dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas kewiraswastaan.

Konsep *governance* yang melibatkan tiga kelompok besar *stakeholder* yaitu dari negara direpresentasikan pemerintah, dari swasta yang direpresentasikan oleh institusi-institusi bisnis, *civil society* yang direpresentasikan berbagai bentuk organisasi-organisasi *civil society*, menghendaki kesediaan *stakeholder-stakeholder* tersebut untuk mengimplementasikan nilai-nilai *governance* dalam diri mereka. Inilah yang dinamakan sebagai *good governance* dalam Wibowo, dkk. (2004). Menurut Rosidi dan Fajriani (2013:4), ada tiga pilar pokok dalam *good governance* yaitu pemerintah (*the state*), masyarakat madani (*civil society*), dan swasta (*private*). Unsur tersebut merupakan dimensi struktural *good governance*.

Kolaborasi

Secara etimologi, *collaborative* berasal dari kata *co* dan *labor* yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Adapun secara terminologi kolaborasi mengandung makna yang sangat umum dan luas yang mendeskripsikan adanya situasi tentang terjadinya kerja sama antara dua orang ataupun institusi atau lebih yang saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama-sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama pula. Bahkan secara lebih spesifik, kolaborasi merupakan kerja sama yang intensif untuk menanggulangi permasalahan kedua pihak secara bersamaan.

Menurut Callahan (2012), ada tiga bentuk kolaborasi yang paling umum sebagai berikut.

1. Kolaborasi tim (*team collaboration*)

Pada kolaborasi tim, semua anggota saling kenal satu sama lain. Ada pembagian tugas yang jelas yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Bahkan dalam bentuk ini, ada harapan timbal balik yang ditetapkan secara jelas serta ada penetapan tujuan yang eksplisit yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Agar dapat mencapai tujuan bersama, semua anggota tim harus selalu siap

menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang telah disepakatinya dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, mereka sangat membutuhkan adanya unsur kepemimpinan yang tangguh sebagai *explicit leadership* yang memiliki karakter sebagai *collaborative leaders*. Kolaborator *leader* inilah yang harus dapat membangkitkan semangat kerja partisipatif yang hasilnya bisa dirasakan dan dibagikan secara adil bagi semua anggota kolaborasi. Anggota tim kolaborasi yang berasal dari luar juga diperkenankan untuk bergabung dalam penyelenggaraan kolaborasi ini, tetapi harus ada aturan dan mendapat pembagian peran yang jelas kepada mereka yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi mereka dalam bertindak.

2. Kolaborasi komunitas (*community collaboration*)

Pada pembentukan kolaborasi komunitas, harus ada pedoman dalam melakukan pembagian kekuasaan (*domain*) dan bidang pekerjaan serta tanggung jawab yang jelas. Semua anggota diharapkan saling mau berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih besar ketimbang hanya pelaksanaan kerja rutin semata. Masing-masing anggota diperkenankan untuk saling bertemu dalam sebuah komunitas yang ada atau sebuah komunitas yang sengaja dibentuk untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan tentang masalah yang dihadapi agar mereka dapat memberikan saran atau nasihat yang tepat dan akurat. Bahkan, Callahan (2012:2) mengatakan bahwa *community collaborations may also give rise to more formalised team collaborations; as people get to know each other, they can identify good fits for team members and draw new talent into their teams*.

3. Kolaborasi jaringan (*network collaboration*)

Kolaborasi jaringan ini merupakan *the relationship-centric nature of team and community collaboration*. Kolaborasi ini biasanya dimulai dari aksi-aksi pribadi dalam memenuhi kebutuhannya sendiri yang kemudian tumbuh berkembang membentuk jaringan. Masing-masing individu saling berkontribusi satu sama lain melalui jaringan itu. Selanjutnya, masing-masing anggota semakin memantapkan hubungan tersebut secara terbuka dan meluas. Dalam kolaborasi ini, masing-masing anggota tidak memiliki peran eksplisit yang bersifat khusus dan masing-masing anggota tidak saling mengenal satu sama lain, tetapi mereka saling memiliki kepercayaan dan keterbukaan antara satu anggota dan anggota lainnya.

Meskipun secara konseptual terdapat tiga bentuk umum tentang kolaborasi sebagaimana diuraikan di atas, tidak satu bentuk pun yang dianggap sebagai bentuk ideal yang paling baik. Ideal atau tidaknya bentuk yang dimaksud sangat tergantung dari bidang atau jenis pekerjaan yang dikolaborasikan. Oleh sebab itu, untuk memilih bentuk kolaborasi yang manakah yang paling ideal (efisien dan efektif) sangat tergantung dari kebutuhannya. Dengan demikian sebelum memilih bentuk kolaborasi mana yang akan diambil, diperlukan pertimbangan yang matang dan analisis situasi secara cermat dan matang oleh para pendiri atau penggagas atas didirikannya sebuah kolaborasi.

BUMDes

Definisi BUM Desa menurut Maryunani (2008:35), adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi mendorong BUM Desa untuk bergerak di 5 (lima) prioritas agar keberadaannya tidak mematikan usaha lainnya yang sudah tumbuh di Desa (seperti koperasi, UKM, serta usaha perseorangan). Adapun lima sektor prioritas tersebut adalah:

1. Pengelolaan sumberdaya alam
2. Industri pengolahan berbasis sumberdaya lokal
3. Jaringan distribusi
4. Sektor keuangan
5. Pelayanan publik

Pengelolaan

Menurut Manullang (1996:15) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Massie (1979:4) yang menyatakan manajemen diartikan sebagai kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan daya upaya dan aktivitas orang lain pada sasaran yang sama. Secara singkat manajemen ialah menjalankan sesuatu melalui orang lain. selain itu menurut Siswanto (2007: 2), manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi ahli di atas maka dapat dilihat bahwa pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Organisasi yang dimaksud disini sangatlah luas, baik organisasi swasta ataupun pemerintah.

George R. Terry, dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan *POAC*.

TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)

Tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan. Tempat pengolahan sampah terpadu yang selanjutnya disingkat TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Tempat pemrosesan akhir yang selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan.

TPS 3R dikonsepsikan untuk *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang), dan ditujukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat (termasuk di kawasan masyarakat berpenghasilan rendah) yang terdiri dari minimal 400 rumah atau kepala keluarga. Konsep utama pengolahan sampah

pada TPS 3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah.

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). TPST adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Jika dilihat dari tahapan prosesnya tingkatannya, TPST memiliki sistem proses sampah yang lebih kompleks dibandingkan dengan TPS 3R (Tempat Pemrosesan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle*), karena TPST mengelola sampai pada pemrosesan akhir sampah sehingga aman untuk dikembalikan ke media lingkungan. TPST melakukan berbagai kegiatan pengolahan sampah seperti kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober-Desember 2020. Adapun fokus penelitian ini adalah kolaborasi dalam pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Teknik dan alat peroleh data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik kondensasi data, dilanjutkan tahap penyajian dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran PT Systemiq

Systemiq bernama PT. *Systemiq Lestari Indonesia* yang bertujuan sedang membangun program yang berani dan berorientasi pada hasil dengan tujuan pengurangan polusi plastik laut skala besar dan terukur. *Systemiq* berdiri sejak tahun 2016 dan bekerja sama dengan pemerintah Indonesia terkait dengan pengelolaan sampah.

Sejak 2016 *Systemiq* telah terlibat dalam beberapa inisiatif perubahan sistem yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, plastik, dan kemasan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Muncar Desa Tembokrejo melalui Program *STOP (stopping ocean plastic)* yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang terbuang ke laut.

Gambaran Pengelolaan Sampah

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu TPST Desa Tembokrejo merupakan tempat pengelolaan sampah yang didirikan sejak tahun 2015. TPST didirikan atas rekomendasi dari kepala desa dan jajarannya. Melihat semakin banyaknya sampah yang ada. Kelembagaan dalam pengelolaan sampah di TPST 3R Tembokrejo dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bio Mandiri Lestari yang dibentuk melalui rebug warga Desa Tembokrejo. KSM Bio Mandiri Lestari dibentuk sebagai upaya warga Desa Tembokrejo untuk melakukan pengelolaan sampah di seluruh wilayah Desa Tembokrejo. KSM Bio Mandiri Lestari merupakan salah satu unit yang dalam pengawasan BUMDes Mekar Lestari Desa Tembokrejo.

Kolaborasi dengan Desa Tembokrejo

Kerjasama dengan Desa Tembokrejo dimulai dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Direktorat Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dan PT Systemiq Lestari Indonesia Tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Nomor PKS.3A/PSLB3/PS/HMS.0/4/2018 Nomor 188/216/429 012/2018 Nomor SIQ/03/2018-04/VVM-001.

Tujuan kerja sama ini dalam perjanjian kerja sama tersebut adalah:

1. Menyediakan sistem dan model pengelolaan sampah di Kecamatan Muncar.
2. Menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan sampah ke laut.
3. Mendampingi pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam pengelolaan sampah.
4. Meningkatkan kapasitas aparat pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Muncar dalam pengelolaan sampah.

Kerjasama pertama diluncurkan pada April 2018 di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar, sebuah kawasan pesisir yang terletak di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Dengan terbatasnya layanan pengelolaan sampah, mayoritas warga terpaksa membuang sampah mereka langsung ke lingkungan. Kecamatan Muncar terpilih sebagai lokasi pertama karena tantangan yang serius, ditambah dengan kepemimpinan dan komitmen terhadap lingkungan yang kuat di tingkat kabupaten, dan desa. Desa Tembokrejo dipilih karena dari seluruh desa yang ada di Kabupaten Banyuwangi hanya Desa Tembokrejo yang memiliki TPS (Tempat Pengelolaan Sampah) yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes.

Pelaksanaan Kerja Sama

Dalam pelaksanaan kerjasama terdapat banyak kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PT. Systemiq dan pemerintah Desa Tembokrejo. Namun peneliti dapat menunjukkan beberapa tahap-tahap dalam kegiatan kolaborasi sebagai berikut.

1. Tata Kelola dan Kebijakan
Tata kelola dan kebijakan merupakan kegiatan dalam menangani masalah sampah melalui pemberdayaan aparat dan pembuatan peraturan desa dan peraturan kepala desa mengenai pengelolaan sampah. dalam hal ini desa bersama systemiq bekerjasama dalam menciptakan sistem tata kelola sampah yang dapat di terapkan di Desa Tembokrejo. dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan terhadap masyarakat pengelola sampah dalam hal ini KSM Bio Mandiri Lestari mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan pelatihan meliputi cara memilah sampah, pengumpulan sampah, daur ulang dan manajemen pelaporan harian dan bulanan.
2. Sosialisasi pengelolaan sampah
Kegiatan ini dilakukan bersama antara tim *Project STOP* dan aparat desa melalui pelatihan dan sosialisasi dari rumah ke rumah masyarakat desa Tembokrejo. Selain itu sosialisasi juga dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Tembokrejo dan seluruh elemen masyarakat.
3. Bantuan sarana dan prasarana
PT. Systemiq menyediakan dukungan berupa dukungan material, pelatihan, infrastruktur dan lain sebagainya sesuai dengan perjanjian kerjasama. Sesuai dengan informasi hasil wawancara kepada Ibu Kartika, PT. Systemiq telah

memberikan beberapa dukungan yang telah sedikit membantu TPST Desa Tembokrejo melalui Program *Project STOP*. Berikut adalah beberapa dukungan yang telah diberikan kepada TPST Desa Tembokrejo yang dapat dilihat pada:

Tabel 4.1 Daftar Bantuan pada TPST

Deskripsi	Jumlah	Waktu	Sasaran
Kendaraan roda 3	13 unit	2019	TPST
Pengadaan Armada Sampah (Gerobak Sampah)	Sesuai kebutuhan	2019	TPST
Tong Sampah (organik & anorganik)	Sesuai kebutuhan	2019	Masyarakat
Kendaraan roda 2	1 unit	2019	TPST
Alat pencacah, penyaringan dan pendadaran untuk sampah organik	Sesuai kebutuhan	2019	TPST
Perlengkapan untuk metode lalat hitam	Sesuai kebutuhan	2019	TPST
Alat pemilah <i>manual conveyor belt</i> , alat pres, wadah penyimpanan	1 unit	2019	TPST

Sumber: data diolah peneliti

4. Pengumpulan sampah

Pengumpulan Sampah dilakukan oleh petugas kebersihan dilakukan setiap hari. Pengangkutan dilakukan mulai dari rumah warga hingga menuju TPST menggunakan kendaraan roda 3. Untuk rumah warga yang ada pada gang-gang sempit diangkut menuju titik kumpul untuk selanjutnya dilakukan pemungutan menggunakan kendaraan.

5. Daur ulang

Pemrosesan sampah dilakukan di TPST. Sampah yang sudah diangkut dari pemukiman selanjutnya dilakukan pemilahan lagi melalui mesin konveyor yang bergerak. Untuk memisahkan sampah yang berguna dan tidak berguna. Proses penerimaan sampah dilakukan untuk menerima sampah yang masuk di TPST 3R Tembokrejo sebelum dilakukan pemisahan berdasarkan jenisnya. Proses pengolahan sampah dilakukan agar sampah dapat memberikan manfaat dan tidak merusak lingkungan. Pemisahan dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah yang tidak dapat diolah dalam TPST 3R Tembokrejo dan tidak memiliki nilai guna akan diangkut menuju TPA. Pengangkutan sampah residu yang dilakukan 1x setiap harinya dari TPST menuju TPA dapat ditingkatkan agar tidak terjadi penumpukan sampah.

Analisis Hasil Penelitian

Pada subbab ini peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan hasil penyajian data. Analisis ini didasari dari hasil data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

Analisis Kolaborasi dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pemaparan data mengenai pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo, peneliti memaknai bahwa pengelolaan sampah adalah metode yang diciptakan untuk mengatasi permasalahan pada kebersihan lingkungan. Adanya permasalahan seperti tidak adanya wadah untuk mengolah sampah di Desa, serta

adanya kekhawatiran kebocoran sampah pada lingkungan membuat pemerintah Desa Tembokrejo membut tempat pengolahan sampah yang dijalankan oleh masyarakat desa. TPST 3R adalah tempat pengolahan sampah untuk dilakukan proses daur ulang sehingga sampah menjadi nilai guna.

Pihak pelaksana adalah pemerintah Desa Tembokrejo bekerjasama dengan PT Systemiq Lestari Indonesia. Pemerintah Desa Tembokrejo adalah instansi yang mempunyai kewenangan dalam mengurus desanya sendiri dan PT Systemiq Lestari Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah. Kerja sama tersebut diatur dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pelaksanaan kolaborasi pengelolaan sampah yang ada di Desa Tembokrejo, peneliti memaknai bahwa terdapat beberapa poin-poin dalam pelaksanaan kolaborasi pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo.

Tahap kolaborasi dalam pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo pertama perencanaan tata kelola dan pembuatan kebijakan terkait pengelolaan sampah. kedua sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat desa Tembokrejo terkait dengan pengelolaan sampah. ketiga yaitu pengumpulan, dengan mengambil sampah dari rumah ke rumah dan dikumpulkan di TPST. Keempat pengolahan di TPST 3R, sampah yang dikumpulkan dari rumah warga lalu diolah. Untuk sampah organik diolah menjadi kompos. sedangkan sampah anorganik akan dipilah dan dikemas untuk dijual ke industri pengolahan daur ulang.

Tahap-tahap tersebut menunjukkan bahwa terdapat proses kolaborasi dengan berbagai pihak menunjukkan kolaborasi yang dilakukan merupakan gambaran konsep kolaborasi tim. Ada pembagian tugas yang jelas yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Bentuk kolaborasi ini ada harapan timbal balik yang ditetapkan secara jelas serta ada penetapan tujuan yang eksplisit yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Agar dapat mencapai tujuan bersama, semua anggota tim harus selalu siap menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang telah disepakatinya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kolaborasi pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo merupakan kegiatan kesepakatan kerjasama dalam mengatasi masalah sampah yang ada di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar. Kolaborasi tersebut berlangsung selama 3 tahun mulai tahun 2018-2021. Dalam pengelolaan sampah di TPST 3R Tembokrejo dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat/ KSM Bio Mandiri Lestari.

Terdapat beberapa aktor dalam pelaksanaan kolaborasi pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo. Aktor tersebut berperan penting atas pelaksanaan Program STOP. Aktor-aktor yang dimaksud yaitu PT. Systemiq sebagai mitra yang berperan sebagai menjalankan program, Desa Tembokrejo sebagai mitra dalam menjalankan program, dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di TPST 3R Tembokrejo yaitu masyarakat telah melakukan pemilahan sampah dari rumah, bersedia membayar retribusi sampah yang sudah disepakati, mengikuti kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.

Tahap kolaborasi dalam pengelolaan sampah di Desa Tembokrejo pertama perencanaan tata kelola dan pembuatan kebijakan terkait pengelolaan sampah. kedua sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat desa Tembokrejo terkait dengan

pengelolaan sampah. ketiga yaitu pengumpulan, dengan mengambil sampah Keempat pengolahan di TPST 3R, sampah yang dikumpulkan dari rumah warga lalu diolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Keengganan masyarakat untuk merubah perilaku. Selama ini membuang sampah ke sungai dan pantai gratis. Lahan masih luas untuk menimbun dan membakar sampah. Masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan persampahan namun kapasitas mereka terbatas. Perlu diadakan pendampingan secara rutin dan berkelanjutan agar masyarakat dapat benar-benar memahami pentingnya pengelolaan sampah.
2. Profesionalitas operator layanan sampah masih perlu ditingkatkan yaitu kedisiplinan terhadap SOP yang ada. Terkadang petugas pemilah sampah mencampur sampah yang sudah terpilah oleh masyarakat. Sehingga pada saat pengangkutan sampah organik dan anorganik udah tercampur menjadi satu.

Daftar Pustaka

- Callahan, S. 2012. *Discovering your strategy with a business strategy story*. Trinity: Global Marketing Consultant
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moleong, L. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Desa Tembokrejo Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Kepala Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pungutan Pengelolaan Persampahan
- R.George dan Leslie. W. R. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosidi, Abidarin dan Fajriani, R. A.2013. *Reinventing Government*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Terry, R. G. dan Leslie W.Rue. 1992. *Principle Of Management*. Diterjemahkan oleh G.A Ticoalu. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, S. A. 2002. *Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Wibowo, Eddi dkk. 2004. *Memahami Good Governance & Good Corporate Governance*. Yogyakarta : YPAPI